



**SISTEM MANAJEMEN DI KELAS OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEWON BANTUL
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Indah Rahmasari Widyaningrum
6101412130
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Indah Rahmasari Widyaningrum. 2016. **Sistem Manajemen di Kelas Olahraga SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun 2016**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dr. Tri Rustiadi, M. Kes., Pembimbing 2. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd. M. Pd.

Kata kunci: **Sistem manajemen, kelas olahraga**

Latar belakang masalah yaitu SMA Negeri 1 Sewon Bantul merupakan sekolah yang merintis kelas olahraga sebagai acuan pembentukan kelas olahraga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem manajemen di kelas olahraga SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun 2016?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana sistem manajemen di kelas olahraga SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun 2016.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus, guru, pelatih, dan siswa di kelas olahraga. Obyek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terkait dengan manajemen di kelas olahraga SMA Negeri 1 Sewon. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (analisis SWOT).

Hasil penelitian ini adalah sistem manajemen di kelas olahraga SMA Negeri 1 Sewon sudah berjalan dengan baik. Namun dalam kegiatan manajemen belum seluruhnya menerapkan fungsi *motivating*. Dari segi pengurus, guru, pelatih, siswa, program latihan dan sarpras tidak terdapat permasalahan yang signifikan, dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih. Secara keseluruhan sistem manajemen di kelas olahraga SMA N 1 Sewon sudah berjalan dengan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kegiatan manajemen di kelas olahraga sudah menerapkan fungsi manajemen, kecuali *motivating*.

Dari hasil kesimpulan penelitian disarankan: (1) Kepala Sekolah sebaiknya membentuk kepengurusan khusus kelas olahraga. Sehingga ada pembagian tugas yang jelas, (2) Pengurus mencari solusi pendanaan yang lain di luar SPP, (3) Mencoba jadwal latihan baru, yaitu dari kegiatan latihan di pagi hari di ganti sore hari. (4) Dinas Bantul sebaiknya ikut andil dalam pengelolaan kelas olahraga di SMA N 1 Sewon, (5) Meningkatkan prestasi sekolah dengan menambah fasilitas sarana dan prasarana, terutama fasilitas fitness dan kamar mandi, (6) Bagi para guru di kelas olahraga sebaiknya membedakan cara mengajar dan penetapan target antara siswa di kelas olahraga dengan siswa regular, (7) Sekolah sebaiknya lebih terbuka dalam proses perekrutan pelatih, yaitu dalam pengangkatan dan pemberhentian pelatih, (8) Bagi para pelatih sebaiknya tertib administrasi dalam pembuatan program latihan dan daftar kemajuan siswa, sebaiknya ada daftar (tanda tangan) kehadiran siswa ketika latihan, (9) Siswa di kelas olahraga harus lebih memotivasi dirinya dalam mengikuti pembelajaran.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Indah Rahmasari W

NIM : 6101412130

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul : Sistem Manajemen di Kelas Olahraga SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 10 - 10 - 2016.

METERAI
TEMPEL
6A4D3AEF046461814
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Indah Rahmasari W.
NIM : 6101412130

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Indah Rahmasari Widyaningrum, NIM 6101412130, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sistem Manajemen di Kelas Olahraga SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun 2016, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 8 Desember 2016.

Panitia Ujian


Ketua,
Prof. Dr. Tandoyo R, M.Pd.
NIP. 195103201964022001


Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Andry Akhiruyanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 198101292003121001

Dewan Penguji

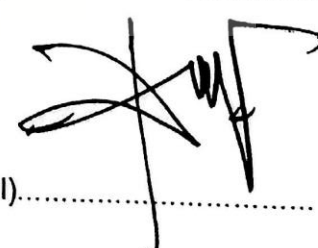
1. Moh. Annas, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19751105200511002

(Penguji I).....


2. Dr. Tri Rustiadi, M.Kes.
NIP. 196410231990021001

(Penguji II).....


3. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197703032006041003

(Penguji III).....


MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Do to others as you would have them do to you”

-Indah Rahmasari W-

PERSEMBAHAN

1. Bapak Fatkhurrohman dan Ibu Anik Sujaryanti, kedua orangtua yang sudah memberi motivasi, doa, materi, dan banyak hal untuk saya.
2. Rezza Faisal Rahman dan M. Karunia Rahman, kakak dan adik yang sudah banyak memberi motivasi dan doa.
3. Sahabat dan seluruh teman-teman PJKR'12 yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan baik materi, ide, maupun tenaga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sistem Manajemen di Kelas Olahraga SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun 2016” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, saran, dorongan, dan dukungan baik tenaga, ide-ide, serta pemikiran dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Tri Rustiadi, M. Kes., selaku pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Tommy Soenyoto, S. Pd. M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah dengan teliti dan sabar memberikan arahan dan semangat kepada penulis.
6. Bapak/ibu dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.

7. Staf Tata Usaha FIK Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penulis dalam pembuatan surat-surat perijinan.
8. Kepala Sekolah, pengurus, pelatih, guru, dan staf SMA Negeri 1 Sewon Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu penulis selama kegiatan penelitian berlangsung.
9. Siswa SMA Negeri 1 Sewon Bantul, khususnya siswa kelas olahraga yang sudah banyak membantu dan bekerjasama dengan baik selama penulis melakukan penelitian.
10. Keluarga, sahabat, dan teman-teman seperjuangan PJKR 2012 yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 10/10 - 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.1.1 Sistem.....	11
2.1.2 Manajemen.....	13
2.1.2.1 Pengertian Manajemen.....	13
2.1.2.2 Fungsi Manajemen.....	15
2.1.2.3 Manajemen Olahraga.....	16
2.1.3 Organisasi.....	18
2.1.3.1 Pengertian Organisasi.....	18
2.1.3.2 Hakikat Organisasi.....	19
2.1.3.3 Prinsip-prinsip Organisasi.....	20
2.1.3.4 Struktur Organisasi.....	20
2.1.3.5 Organisasi Olahraga.....	23
2.1.4 Kelas.....	24
2.1.4.1 Kelas Olahraga.....	24
2.1.4.1.1 Pengertian Kelas Olahraga.....	24
2.1.4.1.2 Tujuan Kelas Olahraga.....	25
2.1.4.2 Dasar Pembentukan Kelas Olahraga SMA N1 Sewon.....	25
2.1.4.3 Manajemen Kelas.....	28
2.1.5 Kurikulum.....	29
2.1.5.1 Manajemen Kurikulum.....	29
2.1.6 Siswa.....	30
2.1.6.1 Manajemen Siswa.....	30

2.1.7 Pelatih	31
2.1.7.1 Kompetensi Pelatih	32
2.1.8 Latihan	33
2.1.8.1 Tahap-tahap Latihan	33
2.1.9 Sarana dan Prasarana	35
2.1.9.1 Sarana Olahraga	35
2.1.9.2 Prasarana Olahraga	35
2.1.9.3 Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga.....	36
2.1.10 Pendanaan Olahraga	37
2.1.10.1 Pendanaan	37
2.1.10.2 Pendanaan Olahraga	37
2.1.10.3 Manajemen Pendanaan	38
2.1.11 Prestasi	38
2.1.12 Analisis SWOT	38
2.2 Kerangka Konseptual.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	42
3.3 Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data.....	42
3.3.1 Observasi	43
3.3.2 Wawancara.....	43
3.3.3 Telaah Dokumen.....	44
3.4 Keabsahan Data.....	44
3.5 Analisis Data.....	46
3.5.1 Reduksi Data.....	46
3.5.2 Penyajian Data.....	47
3.5.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Manajemen Kepengurusan.....	49
4.1.1.1 <i>Planning</i>	49
4.1.1.2 <i>Staffing</i>	49
4.1.1.3 <i>Organizing</i>	50
4.1.1.4 <i>Motivating</i>	50
4.1.1.5 <i>Controlling</i>	50
4.1.2 Manajemen Kurikulum.....	51
4.1.2.1 <i>Planning</i>	51
4.1.2.2 <i>Staffing</i>	53
4.1.2.3 <i>Organizing</i>	53
4.1.2.4 <i>Motivating</i>	53
4.1.2.5 <i>Controlling</i>	53
4.1.3 Manajemen Siswa.....	54
4.1.3.1 <i>Planning</i>	54
4.1.3.2 <i>Staffing</i>	55

4.1.3.3 <i>Organizing</i>	55
4.1.3.4 <i>Motivating</i>	56
4.1.3.5 <i>Controlling</i>	56
4.1.4 Manajemen Pelatih.....	56
4.1.4.1 <i>Planning</i>	56
4.1.4.2 <i>Staffing</i>	57
4.1.4.3 <i>Organizing</i>	58
4.1.4.4 <i>Motivating</i>	58
4.1.4.5 <i>Controlling</i>	58
4.1.5 Manajemen Program Latihan.....	59
4.1.5.1 <i>Planning</i>	59
4.1.5.2 <i>Staffing</i>	60
4.1.5.3 <i>Organizing</i>	60
4.1.5.4 <i>Motivating</i>	60
4.1.5.5 <i>Controlling</i>	60
4.1.6 Manajemen Pendanaan.....	61
4.1.6.1 <i>Planning</i>	61
4.1.6.2 <i>Staffing</i>	61
4.1.6.3 <i>Organizing</i>	61
4.1.6.4 <i>Motivating</i>	61
4.1.6.5 <i>Controlling</i>	62
4.1.7 Manajemen Sarana dan Prasarana	62
4.1.7.1 <i>Planning</i>	62
4.1.7.2 <i>Staffing</i>	62
4.1.7.3 <i>Organizing</i>	62
4.1.7.4 <i>Motivating</i>	63
4.1.7.4 <i>Controlling</i>	63
4.1.8 Prestasi.....	63
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Manajemen Kepengurusan.....	65
4.2.2 Manajemen Kurikulum	66
4.2.3 Manajemen Pelatih.....	69
4.2.4 Manajemen Siswa.....	70
4.2.5 Manajemen Program Latihan.....	72
4.2.6 Manajemen Pendanaan.....	74
4.2.7 Manajemen Sarana dan Prasarana.....	76
4.2.8 Prestasi.....	77
4.3 Analisis SWOT.....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN.....	80
5.2 SARAN.....	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Beberapa Prestasi SMA N 1 Sewon Bantul.....	6
4.1 Jadwal Pelajaran Semester Genap th 2015/2016	51
4.2 Jumlah Kelas dan Siswa di Kelas Olahraga	55
4.3 Daftar Nama Pelatih di Kelas Olahraga.....	57
4.4 Jadwal Latihan di Kelas Olahraga.....	59
4.5 Daftar Prestasi Terbaru di Kelas Olahraga.....	64
4.6 Analisis SWOT.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahap Pembinaan Prestasi Olahraga.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Observasi.....	86
2. Surat Ijin Penelitian.....	87
3. Surat Pernyataan Melakukan Penelitian.....	88
4. SK Pembimbing.....	89
5. Kisi-kisi Instrumen di Kelas Olahraga SMA N 1 Sewon.....	90
6. Hasil Wawancara dengan Pengurus di Kelas Olahraga.....	91
7. Hasil Wawancara dengan Pelatih di Kelas Olahraga.....	114
8. Hasil Wawancara dengan Guru di Kelas Olahraga	124
9. Hasil Wawancara dengan Siswa di Kelas Olahraga.....	130
10. Catatan Lapangan	138
11. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	150
12. Kalender Akademik SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2015/2016.....	151
13. Sertifikat Pelatih di Kelas Olahraga	152
14. Piagam Siswa di Kelas Olahraga	156
15. Jumlah Kelas di SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2016	160
16. Jadwal Pelajaran di SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2015/2016.....	161
17. Peta SMA N 1 Sewon Bantul.....	163
18. Dokumentasi Penelitian.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang telah menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari manusia, karena pentingnya menjaga kesehatan, dan salah satu cara yang dipilih adalah melakukan aktivitas olahraga. Olahraga memiliki banyak manfaat, antara lain badan menjadi sehat, kuat, dan bugar. Selain dijadikan sebagai sarana pelepas penat dan penjaga kebugaran, dapat pula dilakukan secara intensif untuk tujuan prestasi. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yaitu selain untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, dan status sosial, juga untuk berprestasi sebagai olahragawan profesional (Nurhasan, dkk:2005:4). Tujuan keolahragaan nasional dalam UU No. 3 tahun 2005 pasal 4 berbunyi, "Keolahragaan nasional bertujuan guna memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa".

Prestasi olahraga di Indonesia masih mengalami banyak pasang surut. Pencapaian prestasi dalam bidang olahraga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat menghambat prestasi olahraga saat ini adalah faktor sistem manajemen yang belum terprogram dan terlaksana dengan baik. Banyak sekali posisi-posisi dalam kepengurusan organisasi olahraga yang diduduki oleh seseorang yang kurang bertanggungjawab dan berkompeten, seperti tidak berasal dari bidang olahraga dan memiliki rangkap jabatan, sehingga proses manajemen

tidak berjalan dengan baik karena fokus pengurus yang terbagi-bagi. Hal ini mengakibatkan terhambatnya atlet-atlet untuk berprestasi dengan gemilang.

Manajemen olahraga menurut Desensi, Kiley, Blanton, dan Beitel (1990) adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Kaitan olahraga dengan prestasi, selain faktor pelatih, atlet, pembinaan, dan sarpras, juga di pengaruhi oleh sistem manajemen. Faktor-faktor tersebut sangat berkesinambungan, apabila hanya satu faktor saja yang menonjol, prestasi yang maksimal belum tentu dapat diraih. Sistem manajemen yang baik memungkinkan berjalan dan tercapainya proses dan tujuan.

Selain faktor manajemen, faktor pembinaan yang kurang juga menjadi hambatan. Banyak anak/atlet dengan kemampuan lebih yang kurang mendapat pembinaan.

Program pembinaan olahraga bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga pembinaan olahraga saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat yang termasuk di dalamnya yaitu sekolah. Dalam UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat (6) disebutkan bahwa untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetensi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan. Pasal 25 ayat (3) tentang pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan

juga menyebutkan bahwa, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada sesama jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai bakat dan minat. Dalam PP tahun 2007 pasal 21 tentang keolahragaan dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 20, dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat.

Pembentukan kelas olahraga dapat menjadi salah satu sarana pembinaan dan pengembangan olahraga yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (4) menyebutkan bahwa "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus".

Kelas olahraga merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang olahraga. Sekolah merupakan tempat yang strategis, karena sekolah merupakan tempat dimana berkumpulnya anak-anak dan remaja secara terorganisir. Di samping itu setiap sekolah pasti memiliki beberapa siswa yang memiliki bakat di bidang non-akademik seperti olahraga. Kelas olahraga juga dapat dijadikan salah satu strategi guna meningkatkan prestasi sekolah. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang masih berbau pendidikan, kelas olahraga lebih fokus pada peningkatan potensi siswa, karena dalam kelas olahraga ini bertujuan menghasilkan atlet-alet handal dimasa depan.

Dengan adanya kelas olahraga, siswa-siswi di dalamnya dapat mengembangkan prestasi akademik sekaligus non-akademiknya. Prestasi akademik dapat diraih kerana dalam kelas olahraga tetap memberikan mata

pelajaran umum seperti kelas reguler. Untuk prestasi non-akademik siswa dalam kelas olahraga ini wajib mengikuti program-program latihan yang sudah direncanakan sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Berdasarkan pengalaman peneliti, dengan adanya kelas olahraga sangat membantu siswa dalam kelas tersebut untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagai salah satu contoh yaitu siswa dalam kelas tersebut diberikan keleluasaan atau kemudahan ketika akan mengikuti pertandingan-pertandingan yang bertabrakan dengan jadwal mata pelajaran. Pencapaian prestasi dapat dimaksimalkan, selain dengan kemudahan di atas, juga didukung dengan sistem manajemen kelas yang baik dari pihak sekolah, terhadap kegiatan siswa di kelas olahraga tersebut.

Sistem manajemen di kelas olahraga tersebut diantaranya termasuk kegiatan manajemen kelas, manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen pelatih, manajemen program latihan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen pendanaan.

Pada awal berdirinya, SMA N 1 Sewon bergabung dengan SMA N 5 Yogyakarta dan masuk pada sore hari. Namun, pada tanggal 1 Juli 1983, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membangun gedung dan mulai ditempati pada bulan September 1983 menjadi SMA Negeri 1 Sewon. SMA ini terletak di Jl. Parangtritis KM. 5 Sewon Bantul. Rencana pengadaan kelas olahraga sudah dirintis sejak tahun 2008, namun baru terealisasi pada tahun 2010. Sekolah ini memiliki visi “Unggul, Berprestasi, Berbudaya, dan Religious”.

Bantul merupakan salah satu kekuatan yang cukup diperhitungkan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta baik dalam hal prestasi akademik maupun olahraga. Tahun 2009/2010 dalam *event* Pekan Olahraga Pelajar Daerah

(POPDA) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Bantul selalu menjadi juara umum. Pada pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2009 SMA Negeri 1 Sewon menjadi sekolah yang menyumbangkan atlet paling banyak yaitu 18 siswa dengan mewakili cabang olahraga; Bolavoli, Bulutangkis, Tenis Meja, Senam, Judo, Atletik, Gulat, dan Pencak Silat dengan menyumbangkan medali sebagai berikut; Judo medali emas, bolavoli pasir putri medali emas, atletik medali perak, dan bolavoli indoor putra/putri medali perunggu.

Upaya strategis untuk mengembangkan kelas khusus olahraga ini dilakukan dengan mendapat berbagai tantangan dari berbagai pihak dalam rangka menyamakan persepsi dan keterpaduan visi/misi termasuk dengan Dinas Pendidikan, Sekolah, Perguruan Tinggi (FIK UNY) sebagai pendamping. Dari berbagai tantangan yang ada tersebut akhirnya dapat segera terbukti prestasi olahraga di SMA Negeri 1 Sewon sangat meningkat signifikan sehingga SMA Negeri 1 Sewon dikenal dengan sebutan SMA OLAHRAGA walaupun pelaksanaan proses belajar mengajar masih ikut seperti kelas reguler lainnya.

Meskipun merupakan sekolah pinggiran, namun SMA ini memiliki segudang prestasi dalam bidang akademik dan non-akademiknya. Dalam tiap tingkatan sekolah membuka 2 kelas khusus olahraga, sehingga berjumlah 6 kelas khusus olahraga. Disamping segudang prestasi sekolah di bidang akademik, sekolah ini ingin lebih mengembangkan prestasi dalam bidang non-akademiknya. Seperti salah satu tujuan dari pencetusannya dibukanya kelas khusus olahraga di SMA Sewon ini adalah selain untuk menarik minat masyarakat, juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswa yang mempunyai bakat istimewa dalam bidang olahraga, untuk mengasah dan meningkatkan bakatnya dengan memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses belajar mengajar maupun

berlatih sehingga dapat tercapai 2 prestasi yaitu prestasi akademik maupun prestasi olahraga secara optimal. Dan, kedepannya siswa-siswi tersebut diharapkan dapat mewakili Bantul dan berprestasi dalam berbagai *event* olahraga.

Bagi calon siswa-siswi baru yang ingin mendaftar di kelas olahraga di SMA N 1 Sewon Bantul harus menunjukkan piagam prestasinya sebagai syarat yang wajib dilampirkan. Karena sekolah memprioritaskan prestasi yang dimiliki terlebih dahulu dibandingkan dengan nilai hasil ujian kelulusan. Dalam proses penerimaan calon siswa, sekolah bekerjasama dengan pihak FIK UNY untuk melakukan tes keterampilan. Cabang olahraga yang ada di kelas olahraga antara lain sepak bola, bola voli, bola basket, pencak silat, taekwondo, karate, atletik, bulu tangkis, tenis lapangan, dan panahan. Sekolah ini juga sering dijadikan sebagai tujuan studi banding dari sekolah-sekolah lain yang juga memiliki kelas khusus olahraga.

Tabel 1. 1 Beberapa prestasi SMA N 1 Sewon Bantul

Tahun	Kejuaraan	Juara	Tingkat
2009	Sepak Bola LPI	II	Provinsi
2010	Kejuaraan Taekwondo Student Championship	I	Provinsi
2010	Kejurprov Atletik Sirkuit Atletik se DIY Seri II lari 200 Meter Putra	II	Provinsi
2010	POR Tingkat Kabupaten Pencak Silat	I	Kabupaten
2010	POR tingkat kabupaten bola voli putra	I	Kabupaten
2010	POR tingkat Kabupaten bola voli putri	I	Kabupaten
2011	Bola Voli Porseni tingkat kabupaten Bantul	II	Kabupaten
2011	Bulu tangkis antar SLTA/SMK/MA se DIY STIM YKPN	I	Provinsi
2012	Basket DBL (Development Basket Ball League) 2012 di GOR UNY	I	Provinsi
2011	Top Score DBL	I	Provinsi
2012	Bola Voli antar SLTA/SMK se DIY Kemenpora	I	Provinsi

2012	Futsal Putih Abu-abu	II	Provinsi
2012	Futsal POR Pelajar Bantul	I	Provinsi
2013	POPDA Atletik (Lompat Jauh)	I	Kabupaten
2013	POPDA Atletik (100 m)	I	Kabupaten
2013	O2SN Tingk. Prov. DIY Karate +53 kg (Pi)	I	Provinsi
2015	Kejuaraan Pencak Silat EXSCO SMADABA CUP	I	Provinsi
2015	Kompetisi Futsal Hydro Coho 2015	I	Provinsi

(Sumber: Hasil Studi Pendahuluan, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti, SMA N 1 Sewon memiliki kendala dalam pelaksanaan kelas olahraga. Kendala yang dialami berkaitan dengan segi pendanaan. Pendanaan bagi kelas olahraga di SMA ini sifatnya masih swadaya, atau berasal dari iuran pribadi siswa, karena belum mendapat bantuan dana dari pemerintah Bantul maupun DIY. Namun dengan kendala tersebut, SMA N 1 Sewon masih tetap dapat menghasilkan prestasi-prestasi yang memuaskan mengingat kendala yang dihadapi sekolah tersebut.

Kurikulum yang digunakan dalam kelas olahraga sama dengan kurikulum yang diterapkan dalam kelas reguler yaitu Kurikulum 2013. Dalam kurikulum kelas olahraga juga termasuk pembuatan silabus dan RPP. Untuk jam pelajaran akademik kelas olahraga sama dengan kelas reguler, namun ditambah jam untuk pembinaan olahraga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Sistem Manajemen di Kelas Olahraga SMA N 1 Sewon Bantul tahun 2016".

1.2 Fokus Masalah

Sistem manajemen kelas olahraga di SMA N 1 Sewon Bantul merupakan hal yang kompleks. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah sistem manajemen di kelas olahraga yang berkaitan dengan orang-orang, kegiatan, dan pelaksanaan kebijakan, yaitu manajemen kepengurusan, manajemen kurikulum, manajemen siswa, manajemen pelatih, manajemen program latihan, manajemen sarana prasarana, manajemen pendanaan, dan pencapaian prestasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka penulis ingin merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah manajemen kepengurusan di SMA N 1 Sewon Bantul?
- 2) Bagaimanakah manajemen kurikulum di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul?
- 3) Bagaimanakah manajemen siswa di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul?
- 4) Bagaimanakah manajemen pelatih di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul?
- 5) Bagaimanakah manajemen program latihan di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul?
- 6) Bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul?
- 7) Bagaimanakah manajemen pendanaan di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul?
- 8) Bagaimanakah pencapaian prestasi olahraga di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kepengurusan di SMA N 1 Sewon Bantul.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kurikulum di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul.
- 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen siswa di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul.
- 4) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pelatih di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul.
- 5) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen program latihan di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul.
- 6) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul.
- 7) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pendanaan di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul.
- 8) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pencapaian prestasi olahraga di kelas olahraga SMA N 1 Sewon Bantul.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang sistem manajemen kelas olahraga.

- 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran sistem manajemen yang sudah berjalan di kelas olahraga, sehingga dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan peningkatan maupun evaluasi.

3) Bagi UNNES

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur tentang manajemen di kelas olahraga yang berguna bagi pembaca.

4) Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat atau sekolah lain adalah diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran tentang sistem manajemen yang akan dijalankan dalam pelaksanaan program kelas olahraga.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

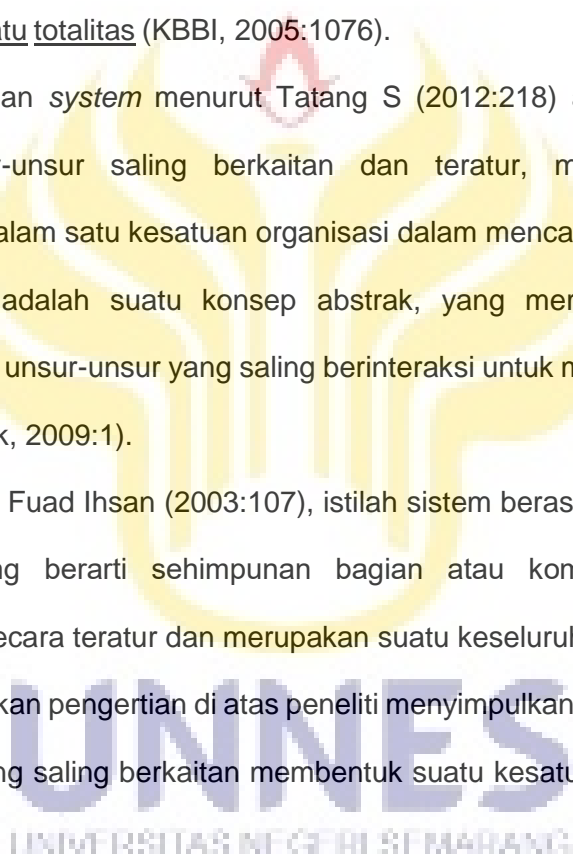
2.1.1 Sistem

Sistem adalah perangkat unsur yg secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (KBBI, 2005:1076).

Pengertian *system* menurut Tatang S (2012:218) adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur saling berkaitan dan teratur, mekanismenya saling berhubungan dalam satu kesatuan organisasi dalam mencapai tujuan.

Sistem adalah suatu konsep abstrak, yang merupakan seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Oemar Hamalik, 2009:1).

Menurut Fuad Ihsan (2003:107), istilah sistem berasal dari bahasa Yunani "*systema*", yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu unsur yang saling berkaitan membentuk suatu kesatuan dan berhubungan secara teratur. 

Menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1984/1985) setiap sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tujuan

Setiap sistem mempunyai tujuan. Sebagai contoh tujuan lembaga pendidikan adalah memberi pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan. Tujuan

pengajaran adalah agar siswa belajar perilaku tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

2) Fungsi-fungsi

Adanya tujuan yang harus dicapai oleh suatu sistem menuntut terlaksananya berbagai fungsi yang diperlukan untuk menunjang usaha mencapai tujuan tersebut. Misalnya suatu lembaga pendidikan dapat memberikan pelayanan pendidikan dengan baik, perlu adanya fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian.

3) Komponen-komponen

Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha mencapai tujuan sistem disebut komponen. Jadi, sistem ini terdiri dari komponen-komponen dan masing-masing komponen mempunyai fungsi khusus, misalnya komponen sistem instruksional meliputi manusia (guru, konselor, administrator, petugas-petugas lainnya), material (buku, papan tulis, fotografi, slide, film), fasilitas peralatan dan prosedur, jadwal, dan metode. Masing-masing komponen di atas menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Komponen di atas disebut juga komponen integral, yaitu komponen yang harus ada pada setiap kegiatan instruksional.

4) Interaksi atau saling hubungan

Semua komponen dalam suatu sistem, seperti komponen-komponen instruksional tadi saling berhubungan satu sama lain, saling mempengaruhi dan saling membutuhkan.

5) Penggabungan yang menimbulkan jalinan perpaduan

Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menimbulkan jalinan keterpaduan antara berbagai komponen instruksional dengan melaksanakan pengembangan sistem instruksional untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

6) Proses transformasi

Semua sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu tujuan, untuk itu diperlukan suatu proses yang memproses masukan (*input*) menjadi hasil-hasil (*output*).

7) Umpan balik untuk koreksi

Untuk mengetahui apakah masing-masing fungsi terlaksana dengan baik diperlukan fungsi kontrol yang mencakup monitoring dan koreksi. Hasil monitoring dijadikan dasar pertimbangan untuk melaksanakan perubahan-perubahan, penentuan, perbaikan, atau penyesuaian-penyesuaian agar masing-masing berprestasi tinggi.

8) Daerah batasan dan lingkungan

Antara suatu sistem dan bagian-bagian lain atau lingkungan di sekitarnya akan terjadi interaksi. Namun, antara suatu sistem dan sistem yang lain mempunyai daerah batasan tertentu. Suatu sistem dapat pula merupakan subsistem dari sistem yang lebih besar (Fuad Ihsan, 2003:108).

2.1.2 Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*manage*", yang berarti mengelola atau mengatur. Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk

mencapai sasaran, dan atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (KBBI, 2005:708).

Menurut Oey Liang Lee manajemen adalah ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari manusia untuk menentukan capaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen menurut James A. F. Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan terhadap sumber daya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Manajemen menurut G.R. Terry dan L.W. Rue adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* pengelolaan, sedang pelaksanaana disebut manajer atau pengelola (Ticoalu, 2003:1).

Definisi manajemen menurut Lawrance A. Appley adalah suatu seni untuk mencapai tujuan tertentu lewat usaha yang dilakukan oleh orang lain. Dan menurut Harold Koont dan Cyril O'Donnel adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan lewat kegiatan orang lain.

Menurut Stoner, manajemen adalah suatu proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan memimpin segala macam usaha dari pada anggota organisasi dan menggunakan segala sumber daya organisasi dalam mencapai sasaran.

Menurut Wilson Bangun, manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang dikerjakan oleh para anggota organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan rangkaian yang teratur dan tersusun baik.

Sondang P. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Harsuki, 2012:62).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, pengawasan, pengadaan, penggunaan sumberdaya secara efektif dan efisien, serta evaluasi guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam organisasi, manajemen sangat diperlukan agar segala pekerjaan yang sudah direncanakan dapat terselesaikan dengan baik dan sistematis.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen

G.R. Terry dan L.W. Rue (G. A. Ticoalu, 2007:9) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:

1) Planning

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2) Organizing

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3) Staffing

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

4) *Motivating*

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

5) *Controlling*

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang dibutuhkan.

2.1.2.3 Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga pada zaman modern dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga (Harsuki, 2003:117).

Definisi manajemen olahraga menurut Desensi, Kiley, Blanton, dan Beitel (1990) adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik (Harsuki, 2012:63).

Manajemen olahraga dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta. Manajemen olahraga pemerintah adalah kegiatan manajemen yang dilaksanakan oleh Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional dengan seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang dilakukan dalam institusi olahraga non-pemerintah seperti KONI dengan seluruh anggotanya, yaitu induk organisasi

cabang olahraga dan induk organisasi badan fungsional serta perkumpulan-perkumpulan olahraga yang menjadi anggota induk olahraga tersebut.

Manajemen olahraga swasta pada dasawarsa 80-an didemonstrasikan oleh ketua Panitia Penyelenggara Olympiade Los Angeles tahun 1984, yang dapat disebut sebagai revolusinya manajemen olahraga, yang bernama Peter Ueberoth. Beliau telah mendemonstrasikan penerapan manajemen olahraga dengan mencalonkan diri untuk menjadi calon tuan rumah Olympiade. Seperti diketahui bahwa Panitia Penyelenggara Olympiade Los Angeles 1984 telah dapat menyelenggarakan Olympiade dengan sukses dan mendapatkan keuntungan jutaan dollar (Harsuki, 2003:119).

Ruben Acosta mengatakan bahwa keberhasilan sebuah organisasi atau klub olahraga sangat tergantung dari kesadaran manajer pada faktor internal seperti tingkat profesi, keterampilan, kinerja, kecakapan pegawai, aturan dan motivasi berkenaan pada obyek organisasi. Untuk menjadi seseorang manajer organisasi atau klub olahraga yang efektif, harus mengetahui dasar keseluruhan tentang manajemen, mengerti **bagaimana** dapat mampu memasukkan dalam olahraga dan kemudian menerapkan pada tipe organisasi (Yoggie Prasetya, 2014:38).

Manajemen olahraga pada dasarnya adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Menurut Harsuki, manajemen dibagi dalam 3 bagian besar, yaitu:

- 1) *Management event* (peristiwa, kejadian)
- 2) Manajemen lembaga / intitusi permanen
- 3) Manajemen fasilitas olahraga

Manajemen *event* adalah kejadian, peristiwa yang berlangsung dalam waktu tertentu, seperti Olimpiade, Asian Games, SEA Games, PON, dan lain-lain. Sedangkan lembaga permanen dapat diberikan contoh misalnya Kantor Olahraga Pemertintah, Organisasi swasta seperti IOC (*Internatioal Olympic Committee*), KONI, Induk Organisasi, dan perkumpulan olahraga. Yang dimaksud dengan manajemen fasilitas dapat diberikan contoh seperti kompleks olahraga, sebuah stadion, gedung olahraga, kolam renang, dan lain-lain.

2.1.3 Organisasi

2.1.3.1 Pengertian Organisasi

Jones, 2004 dalam buku (Harsuki, 2012:106) mendefinisikan organisasi sebagai suatu alat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan.

Menurut Harsuki, (2012:105) pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Organisasi merupakan sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dicapai melalui gabungan kompetensi dan keahlian, gabungan dari pola hubungan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab (Rusli Lutan, 2000:4).

2.1.3.2 Hakikat Organisasi

Sebagai alat administrasi dan manajemen, menurut George R. Terry, 1986, dalam buku (Harsuki, 2012:117-119), organisasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

1) Organisasi sebagai wadah

Sebagai wadah, organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relatif statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relative permanen. Dengan semakin kompleksnya yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur organisasi.

2) Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi antara orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai proses membawa kita kepada pembahasan dua macam hubungan di dalam organisasi, yaitu hubungan formal dan hubungan informal.

Hubungan formal, biasanya tergambar dalam bagan organisasi, sesuai dengan dasar hukum yang telah ditentukan. Sedangkan dasar hubungan informal ialah, hubungan yang didasarkan pada *personal relations*, kesamaan keahlian para anggota organisasi, kesamaan kepentingan dalam organisasi, kesamaan minat dalam kegiatan di luar organisasi seperti koperasi, olahraga, dan lain-lain.

2.1.3.3 Prinsip-prinsip Organisasi

Hasil dari pengorganisasian adalah terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan, menurut perencanaan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, maka suksesnya administrasi dan manajemen dalam melaksanakan fungsi pengorganisasiannya dapat dinilai dari kemampuannya untuk menciptakan suatu organisasi yang baik. Organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- 1) Mempunyai tujuan yang jelas
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota
- 3) Tujuan organisasi harus diterima setiap anggota
- 4) Adanya kesatuan arah
- 5) Adanya satu kesatuan perintah
- 6) Adanya pembagian tugas
- 7) Seimbang antara wewenang dan tanggung jawab
- 8) Struktur organisasi harus sederhana
- 9) Pola dasar organisasi harus permanen
- 10) Adanya jaminan jabatan
- 11) Balas jasa yang diberikan setimpal
- 12) Penempatan orang sesuai keahliannya

2.1.3.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu system atau jaringan kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan, dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama-sama pekerjaan individu dan kelompok, beberapa faktor yang menentukan perancangan suatu struktur organisasi adalah,

1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuan, 2) Anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, 3) Ukuran organisasi, besar kecilnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

Faktor-faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi adalah:

1) Pengurus

Pengurus merupakan tubuh yang terdiri dari berbagai tenaga dan orang-orang yang menjalankan tugas dan kewajibannya, di dalam suatu organisasi pasti terdapat adanya pengurus, dimana pengurus memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya.

2) Ketua umum

Seorang ketua umum merupakan pimpinan umum dan bertugas sebagai penanggungjawab atas seluruh pengurus didalam suatu organisasi. Tugasnya adalah mengkoordinasi seluruh kegiatan yang dilakukan pengurus dan anggota, mengkoordinasikan tugas-tugas kesekretariatan dan bendahara serta seksi-seksi.

3) Sekertaris

Seorang sekertaris merupakan pusat kegiatan tugas administrasi secara tertulis dan pencatatan. Sekertaris adalah seorang karyawan atau pegawai yang diangkat oleh pimpinannya sebagai pembantu untuk menggerakkan tugas kantor, perusahaan/instansinya karena dianggap dipercaya dalam mengerjakan tugas pimpinan dan dapat memegang rahasia perusahaan/instansinya.

4) Bendahara

Bendahara bertanggung jawab mengenai keselamatan semua harta kekayaan dari organisasi dan memegang kas serta pembukuan dan juga bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan organisasi. Pembukuan yang dicatat oleh bendahara harus *real* dengan bukti-bukti pembayaran yang ada agar terhindar dari isu penggelapan dana atau korupsi.

5) Penasehat

Penasehat tugasnya adalah mendampingi ketua umum dan memberi nasehat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan yang ada.

6) Seksi-seksi

Setiap seksi dipimpin oleh ketua seksi, dan banyaknya seksi tergantung besar kecilnya organisasi, misalnya seksi pertandingan, seksi lapangan, dan lain-lain.

7) Anggota

Anggota juga ikut menentukan keberhasilan jalannya organisasi, sebab apabila pengurus bekerja dengan giat dan teratur tetapi kalau anggotanya tidak disiplin dan tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi, maka jalannya organisasi tersebut akan terganggu dan terhambat, bahkan tujuan organisasi tidak bisa tercapai. Jadi dalam suatu organisasi perlu adanya kerjasama yang baik, adanya pengertian antara anggota dan pengurus dan juga komponen lain yang terkait.

2.1.3.5 Organisasi Olahraga

Organisasi olahraga merupakan sebuah wadah untuk kegiatan olahraga guna mencapai tujuan olahraga dan masalah-masalah olahraga dalam rangka mencapai sebuah prestasi yang maksimal (Rusli Lutan, 2000:9).

2.1.3.5.1 Tipe organisasi olahraga

Menurut Harsuki (2012:108), terdapat tiga tipe organisasi olahraga, yaitu:

1) Organisasi Publik

Organisasi publik di Amerika Serikat termasuk federal atau pemerintahan Negara bagian, *agencies* atau unit, seperti juga departemen pemerintahan lokal atau regional yang bertanggung jawab akan program olahraga dan rekreasi dan pemeliharaan akan lapangan olahraga, *arenas* (gedung tertutup), kolam renang, dan *parks*.

2) Organisasi Nirlaba

Para eksekutif sukarelawan mengelola organisasi-organisasi nirlaba. Mereka mungkin menyewa staf yang dibayar untuk menjalankan tugas harian dalam organisasinya. Sebagai contoh KOI, IOC, Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI), Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI), serta induk organisasi cabang olahraga lain yang menjadi anggota KOI, adalah termasuk sebagai organisasi nirlaba.

3) Organisasi Komersial

Parks, Quarterman, and Thibaut, 2007 berpendapat bahwa tujuan utama dari organisasi komersial adalah mengumpulkan keuntungan. Olahraga profesional, pabrik alat olahraga dan pengecernya adalah organisasi komersial. Begitu pula dengan organisasi yang memberikan servis pada kegiatan olahraga

seperti perkumpulan golf privat, klub fitness, dan fasilitas panjat dinding, termasuk sebagai organisasi komersial (Harsuki, 2012:109-110).

2.1.4 Kelas

Kelas menurut Oemar Hamalik adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapatkan pengajaran dari seorang guru.

Nawawi membedakan kelas menjadi kelas dalam artian luas dan sempit. Dalam artian luas, kelas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar kreatif untuk mencapai tujuan. Sedangkan kelas dalam artian sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar (Sudirman, dkk:1991).

Kelas menurut Suharsimi Arikunto adalah, sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelas adalah sekelompok orang bersama-sama mendapatkan pelajaran dan di waktu yang sama.

2.1.4.1 Kelas Olahraga

2.1.4.1.1 Pengertian Kelas Olahraga

Menurut Agus Mahendra (2010), kelas olahraga adalah sebuah model pembinaan yang dilaksanakan di sekolah target yang melibatkan sekelompok siswa yang teridentifikasi “berbakat” olahraga (memiliki keunggulan olahraga) dalam lingkup sekolah. Dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010:4),

dijelaskan bahwa kelas olahraga merupakan suatu kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial dimasa yang akan datang.

2.1.4.1.2 Tujuan Kelas Olahraga

Suatu program dipastikan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, tak terkecuali program kelas olahraga. Dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010:5) tertuang tujuan dari kelas olahraga adalah:

- 1) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga.
- 2) Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkopetensi secara seportif.
- 4) Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga.
- 5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

2.1.4.2 Dasar Pembentukan Kelas Olahraga SMA N 1 Sewon

Bantul merupakan salah satu kekuatan yang cukup diperhitungkan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta baik dalam hal prestasi akademik maupun olahraga. Dalam 2 tahun terakhir dalam even Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Bantul selalu menjadi juara umum. Pada pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2009 SMA Negeri 1 Sewon menjadi sekolah yang menyumbangkan atlet paling banyak yaitu 18 siswa dengan mewakili cabang olahraga; Bolavoli, Bulutangkis, Tenis Meja, Senam, Judo, Atletik, Gulat, dan Pencak Silat dengan

menyumbangkan medali sebagai berikut; Judo medali emas, bolavoli pasir putri medali emas, atletik medali perak, dan bolavoli indoor putra/putri medali perunggu.

Dalam ranah pendidikan modern saat ini aspek yang dikembangkan meliputi aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor maupun aspek sosial. Saat ini telah banyak sekolah yang mengembangkan aspek kognitif dengan berbagai macam model antara lain dengan program akselerasi, inklusi dan lainnya. Kenyataan yang terjadi di lapangan terkadang keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotor belum sepenuhnya proporsional dalam pengembangannya. Anak yang cerdas dan berbakat istimewa seni dan olahraga belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Terkait dengan pengembangan bakat istimewa olahraga ini, maka SMA Negeri 1 Sewon telah mencoba merintis Kelas Khusus Olahraga. Upaya ini telah mulai dikembangkan dan dilaksanakan sejak tahun 2008.

Upaya strategis untuk mengembangkan kelas khusus olahraga ini dilakukan dengan mendapat berbagai tantangan dari berbagai pihak dalam rangka menyamakan persepsi dan keterpaduan visi/misi termasuk dengan Dinas Pendidikan, Sekolah, Perguruan Tinggi (FIK UNY) sebagai pendamping. Dari berbagai tantangan yang ada tersebut akhirnya dapat segera terbukti prestasi olahraga di SMA Negeri 1 Sewon sangat meningkat signifikan sehingga SMA Negeri 1 Sewon dikenal dengan sebutan SMA OLAHRAGA walaupun pelaksanaan proses belajar mengajar masih ikut seperti kelas reguler lainnya.

Seiring berjalannya waktu kabar tentang SMA Olahraga di SMA Negeri 1 Sewon telah terdengar diberbagai kalangan bahkan sampai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, Kantor Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul dan sangat membanggakan Bupati Bantul sangat respek dengan adanya

terobosan tersebut. Sehingga dalam waktu dekat SMA Negeri 1 Sewon akan resmi mendapatkan Surat Keputusan Bupati sebagai salah satu pengembang sekolah pengembang Kelas Bakat Istimewa Olahraga (SBIO) dengan mitra Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan kenyataan dan prestasi yang di peroleh SMA Negeri 1 Sewon dari tahun ke tahun ternyata animo calon siswa yang mempunyai bakat istimewa olahraga sangat tinggi, bahkan kalau tidak dibatasi bisa lebih dari 1 kelas. Siswa yang masuk seleksi lewat jalur prestasi olahraga diwajibkan membawa bukti sertifikat/piagam penghargaan olahraga yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun Induk Olahraga.

Dari pengalaman dan evaluasi yang dilakukan setiap tahun kelas olahraga yang dirintis sejak tahun 2008 ini ternyata sangat disadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam berbagai proses pelaksanaannya. Untuk melengkapinya dan menyempurkan akan kekurangan dan kelemahan tersebut, maka kami mengharapkan dukungan dari berbagai pihak.

Seiring dengan rintisan kelas olahraga yang dimulai sejak tahun 2008 hasil prestasi yang telah diraih putra-putri kelas olahraga antara lain;

- 1) 21 siswa sebagai atlet Kabupaten/kota dalam *event* Pekan Olahraga Provinsi (PORDA/PORPROV) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) 18 siswa sebagai atlet Daerah Istimewa Yogyakarta dalam *event* Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) tahun 2009.
- 3) Atlet dari SMA Negeri 1 Sewon selalu aktif ambil bagian dalam berbagai *event* Kejurkab maupun Kejurnas.
- 4) Siswa sebagai atlet pelajar nasional dalam *event*.

- (1) Dhanis Elvina (Voli Pasir) mengikuti Asian Youth Games di Singapura tahun 2009.
- (2) Monica Lana Angela (Voli inDoor) mengikuti Pelajar Asean di Thailand tahun 2009.
- (3) Fatimah Sari (Judo) Kejurnas Judo Wismoyo CUP tahun 2009 di Jakarta.
- (4) Tiara Putri Anggraini (Voli inDoor) mengikuti Pelatnas Sea Games 2009 di Vietnam.
- (5) Tiara Putri Anggraini (Voli inDoor) mengikuti PROLIGA tahun 2010.

Prestasi yang telah diraih ini baru merupakan tahap awal karena program kelas khusus olahraga ini baru akan terealisasi pada tahun pelajaran 2010/2011.

Pembentukan kelas olahraga di SMA N 1 Sewon berdasarkan SK dari DIKPORA DIY no.0651/2012 tentang perijinan operasional sekolah penyelenggaraan CI/BI SMA, ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi yang mempunyai bakat istimewa, dalam hal ini olahraga untuk mengasah dan meningkatkan **bakatnya** dengan memberikan pelayanan yang maksimal dalam proses belajar mengajar maupun berlatih sehingga dapat tercapai 2 prestasi yaitu prestasi akademik maupun prestasi olahraga secara optimal.

2.1.4.3 Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah suatu upaya untuk memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif guna mencapai tujuan belajar (Syaiful Bahri, 2010:173).

2.1.5 Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, “*curir*” artinya pelari. Kata *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan sebagai jarak yang ditempuh oleh seorang pelari, sehingga kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapat ijazah (Nana Sudjana, 2009:1).

Harold Rugg berpendapat bahwa kurikulum adalah program sekolah yang di dalamnya terdapat semua anak didik dan pekerjaan guru mereka. Sedangkan Saylor dan Alexander mengartikan bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tatang S, 2012:128).

Tatang S (2012:133), menyebutkan bahwa kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek, yaitu: tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian. Kurikulum yang dirancang harus relevan dengan tujuan berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2.1.5.1 Manajemen Kurikulum

Kegiatan manajemen kurikulum dititikberatkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan tersebut adalah:

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru:
 - (1) Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler.
 - (2) Pembagian tugas mengajar.
 - (3) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar.
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar:
 - (1) Penyusunan jadwal pelajaran.
 - (2) Penyusunan program berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, semesteran, tahunan).
 - (3) Pengisian daftar kemajuan murid.
 - (4) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar.
 - (5) Laporan hasil evaluasi.
 - (6) Kegiatan bimbingan penyuluhan.

2.1.6 Siswa

Di dalam pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2.1.6.1 Manajemen siswa

Manajemen siswa merupakan kegiatan yang menunjuk pada kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah (Suryosubroto, 2004:74).

1) Penerimaan siswa baru

- (1) Membentuk panitia penerimaan murid
- (2) Menentukan syarat pendaftaran calon

- (3) Menyediakan formulir pendaftaran
- (4) Pengumuman pendaftaran calon
- (5) Menyediakan buku pendaftaran
- (6) Waktu pendaftaran
- (7) Penentuan calon yang diterima

2) Pencatatan murid dalam buku induk

Siswa baru perlu dicatat segera dalam buku induk. Catatan dalam buku induk harus lengkap meliputi data dan identitas diri. Selain itu juga berisi prestasi anak dari tahun ke tahun selama belajar di sekolah tersebut.

3) Tata tertib siswa

Tata tertib siswa merupakan bagian dari tata tertib sekolah. Tata tertib ini harus dipatuhi karena merupakan sistem sekolah bukan hanya sebagai kelengkapan sekolah.

2.1.7 Pelatih

Menurut Harsuki (2003:374), pelatih adalah sosok manusia yang harus bekerja keras secara profesional untuk membantu olahragawan memantapkan penampilan serta meningkatkan seluruh potensinya sehingga mampu berprestasi tinggi dalam cabang olahraga.

Pengertian pelatih menurut Sukardiyanto adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Apta Mylsidayu,dkk,2015:10).

2.1.7.1 Kompetensi Pelatih

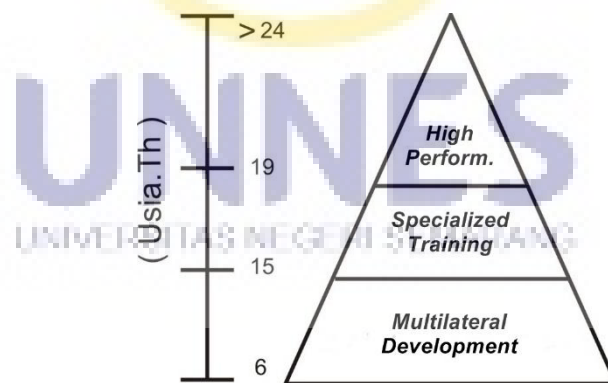
Apabila menginginkan menjadi pelatih yang sukses serta dapat menjadi pelatih yang baik maka diperlukan adanya kompetensi dasar yang harus dimiliki pelatih, di antaranya adalah: (1) Mampu merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program latihan, (2) Mampu menggunakan sarana dan prasarana olahraga baik dalam latihan maupun pertandingan, (3) Menguasai secara baik peraturan permainan dan perlombaan atau pertandingan, (4) Mampu merencanakan dan melaksanakan tes dan pengukuran, selanjutnya dapat menindak lanjuti hasil tes dan pengukuran tersebut guna menyusun dan menyempurnakan program latihannya, (5) Mampu melakukan pemanduan bakat khususnya pada cabang yang ditekuni, (6) Mampu mencegah terjadinya cedera pada olahragawan serta juga mampu mendeteksi atau mendiagnosa gejala-gejala cedera yang selanjutnya merujuk hal tersebut untuk memperoleh pengobatan atau perawatan yang tepat, (7) mampu menerapkan IPTEK dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepelatihan, (8) mampu menjalin kerja sama dengan profesi yang terkait, seperti dokter olahraga, ahli gizi, psikolog, ahli fisiologi olahraga, ahli biomekanika dan yang lainnya, (9) mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai pemimpin, pendidik, *manager administrator*, motivator, dan lain sebagainya, (10) mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu, baik fisik maupun psikis termasuk penguasaan bahasa Inggris, dan (11) mampu mengaktualisasikan kaedah-kaedah etika dalam kegiatan kepelatihan olahraga. (Sanusi Hasibuan, dkk., 2009:11).

2.1.8 Latihan

Istilah latihan berasal dari kata bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercise*, dan *training*. *Practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. *Exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia sehingga mempermudah atlet dalam menyempurnakan gerakannya. *Training* adalah suatu proses penyempurnaan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktik, menggunakan metode, dan aturan pelaksanaan dengan pendekatan ilmiah, memakai prinsip latihan yang terencana dan teratur, sehingga tujuan latihan dapat tercapai tepat waktu (Apta Mysidayu, 2015:47,48).

2.1.8.1 Tahap-tahap Latihan

Adapun tahapan latihan menurut Djoko Pekik Irianto (2002:36), meliputi: tahap multilateral, tahap spesialisasi dan tahap puncak prestasi.



Gambar 1. Tahap Pembinaan Prestasi Olahraga (Djoko Pekik Irianto, 2002:37)

1) Tahap perkembangan multilateral

Tahap perkembangan *multilateral* (perkembangan menyeluruh) disebut juga tahap *multiskill* yang diberikan pada anak usia 6 – 15 tahun, bertujuan untuk mengembangkan gerak dasar seperti jalan, lompat, loncat, memanjat, meniti, merangkak, menangkap dan lain-lain. Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain: olahragawan memiliki kekayaan gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan dan penguasaan teknik tinggi dengan gerakan yang variatif (Djoko Pekik Irianto, 2002:37).

2) Tahap spesialisasi

Secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun. Materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga meliputi: biomotor, dominan, klasifikasi *skill* baik *siklik* maupun *asiklik* atau *open skill* maupun *close skill* atau kombinasi. Keterampilan *siklik* adalah gerak yang dilakukan berulang-ulang seperti jalan, lari sedangkan keterampilan *asiklik* adalah gerak tunggal yang dilakukan bertahap seperti memukul, melempar dan melompat. *Close skill* adalah kondisi lingkungan stabil, misalnya menembak, melempar, lari dan memanah sedangkan *open skill* adalah kondisi lingkungan berubah-ubah misalnya pada cabang permainan seperti sepak bola (Djoko Pekik Irianto, 2002:38).

3) Tahap puncak prestasi

Menurut Harsuki (2003:308), Puncak prestasi adalah hasil langsung dari adaptasi olahragawan terhadap berbagai sistem, metode dan bentuk latihan. Puncak prestasi dalam olahraga jarang dicapai secara kebetulan. Terciptanya puncak prestasi adalah hasil dari persiapan olahragawan yang sangat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, obyektif dan diterapkan secara berkesinambungan. Akibat dari

perencanaan yang matang itu ialah bahwa tingkat latihan dan kualitas latihan akan naik sehingga meningkatkan pula kapasitas kerja olahragawan dan keterampilanya.

2.1.9 Sarana dan Prasarana

2.1.9.1 Sarana Olahraga

Sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Peralatan, adalah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan, yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net bendera untuk tanda, garis batas, dan lain-lain. Atau, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Sarana yang digunakan dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran standard. Namun apabila digunakan dalam kegiatan pendidikan jasmani, sarana yang digunakan dapat dimodifikasi (Soepartono, 2000:6).

2.1.9.2 Prasarana Olahraga

Prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen (Soepartono, 2000:5).

2.1.9.3 Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Juhairiyah, manajemen sarana dan prasarana itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri (Anggun Putra, 2012:31).

Pada intinya sarana dan prasarana olahraga meliputi 5 hal, yaitu:

1) Penentuan kebutuhan

Sebelum menentukan pengadaan fasilitas atau alat-alat tertentu terlebih dahulu harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali kekayaan yang sudah ada. Sehingga dapat ditentukan fasilitas atau alat yang masih diperlukan.

2) Proses pengadaan

Beberapa kemungkinan yang ditempuh dalam proses pengadaan adalah:

- (1) Pembelian dengan biaya pemerintah
- (2) Pembelian dengan biaya dari SPP
- (3) Bantuan dari BP3
- (4) Bantuan dari masyarakat

3) Pemakaian

Dari segi pemakaian sarpras dibedakan menjadi:

- (1) Barang habis dipakai
- (2) Barang tidak habis dipakai

4) Pengurusan dan pencatatan

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa:

- (1) Buku Inventaris
- (2) Buku Pembelian

(3) Buku Penghapusan

(4) Kartu Barang

5) Pertanggungjawaban

Penggunaan barang-barang inventaris harus dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang (Subroto, 2004:116).

2.1.10 Pendanaan Olahraga

2.1.10.1 Pendanaan

Manajemen pendanaan atau keuangan adalah kegiatan perencanaan penganggaran, pemeriksaan pengendalian, pencarian dana yang dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan.

2.1.10.2 Pendanaan Olahraga

Dalam proses pembinaan prestasi olahraga ketersediaan sebuah dana yang memadai merupakan faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan untuk memperoleh prestasi yang maksimal (Ketut Swendy, 2015:48).

Pendanaan keolahragaan dalam PP RI no. 18 tahun 2007 pasal (1), disebutkan bahwa: 1). Pendanaan keolahragaan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan keolahragaan, 2). Pemerintah adalah pemerintah pusat, 3). Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, dan/atau pemerintah kabupaten/kota. Sedangkan dalam pasal 2 dijelaskan bahwa, pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

2.1.10.3 Manajemen Pendanaan

Manajemen pendanaan/anggaran menurut Sutomo (2012:58) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara berlanjut terhadap biaya operasional (sekolah), sehingga kegiatan semakin efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2.1.11 Prestasi

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 17 (2006:13), menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai siswa/olahragawan atau kelompok siswa/olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:36), untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 8 atau 10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu hendaknya latihan dilakukan sejak anak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini namun bukan berarti sejak usia dini pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga.

2.1.12 Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2015:19) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka konseptual berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas.

Kelas olahraga merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya siswa yang memiliki keunggulan dalam bidang olahraga. Sekolah merupakan tempat yang strategis, karena sekolah merupakan tempat dimana berkumpulnya anak-anak dan remaja yang terorganisir. Di samping itu setiap sekolah pasti memiliki beberapa siswa yang memiliki bakat di bidang non-akademik seperti olahraga. Kelas olahraga juga dapat dijadikan salah satu strategi guna meningkatkan prestasi sekolah. Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang masih berbau pendidikan, kelas olahraga lebih fokus pada peningkatan potensi siswa, karena dalam kelas olahraga ini bertujuan menghasilkan atlet-alet handal dimasa depan.

Salah satu SMA di DIY yang ditunjuk oleh DIKPORA untuk melaksanakan program kelas olahraga adalah SMA N 1 Sewon Bantul. Dalam penyelenggaraannya, sekolah ini harus melakukan kegiatan yang kompleks, seperti sistem manajemen pengelolaan kelas olahraga, perekrutan pelatih, program latihan, seleksi siswa kelas olahraga, pengadaan sarana dan prasarana, dan sumber pendanaan yang harus dikelola secara baik sehingga tujuan diselenggarakannya kelas olahraga dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen kelas olahraga di SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun 2016. Melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus atau pembina, siswa kelas

olahraga dan pelatih akan menghasilkan hasil penelitian berupa sistem manajemen kelas olahraga. Sistem manajemen dalam kelas olahraga tersebut meliputi pengelolaan (*planning, organizing, staffing, motivating, dan controlling*), perekrutan pelatih, seleksi calon siswa kelas olahraga, program-program latihan, pengadaan sarpras, dan sumber pendanaan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem manajemen di kelas olahraga SMA N1 Sewon Bantul tahun 2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1.) Manajemen kepengurusan di kelas olahraga sudah berjalan dengan lancar, namun belum bisa dikatakan baik, karena belum ada kegiatan *motivating*, berkaitan dengan kegiatan pengarahan terhadap tugas-tugas yang sudah ditetapkan. Selain itu, masih kurangnya tenaga kerja dalam kepengurusan kelas olahraga, sehingga kegiatan *staffing* dan *organizing* belum berjalan dengan maksimal.
- 2.) Manajemen kurikulum sudah berjalan dengan baik, karena dalam kegiatannya sudah meliputi kegiatan pembagian tugas guru dalam mengajar, adanya susunan jadwal pelajaran dan latihan, adanya daftar kemajuan siswa berbentuk rapor, dan evaluasi hasil pembelajaran. Namun beberapa siswa dan guru mengeluhkan penjadwalan latihan di pagi hari kurang efisien. Selain itu, beberapa guru beranggapan bahwa seharusnya penerimaan siswa di kelas olahraga harus tetap mempunyai standard NEM yang ditetapkan, agar tidak menurunkan prestasi akademik SMA N 1 Sewon.
- 3.) Manajemen siswa di kelas olahraga belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dalam kegiatan penerimaan siswa, berawal dari proses pendaftaran hingga penentuan calon siswa yang diterima sudah berjalan dengan terstruktur setiap tahunnya. Namun, pencatatan kelengkapan siswa beserta prestasi siswa

masih merupakan tugas Ketua KKO. Tata tertib siswa di kelas olahraga masih belum jelas.

- 4.) Seluruh pelatih di kelas olahraga merupakan pelatih berlisensi. Para pelatih mampu membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi program latihan. Namun, beberapa pelatih masih belum tertib administrasi, seperti membuat program latihan secara tertulis. Dalam kegiatan perekrutan pelatih, sekolah terkadang masih bersikap tidak resmi dalam pengangkatan maupun pemberhentian pelatih.
- 5.) Kegiatan latihan sudah berjalan cukup baik. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Kendala dalam kegiatan latihan adalah apabila hanya memiliki fasilitas indoor dan terkendala cuaca, kegiatan latihan tidak dapat dilaksanakan. Dalam kegiatan latihan tidak ada presensi kehadiran siswa. Sanksi bagi siswa dalam mengikuti kegiatan latihan masih kurang jelas. Kegiatan latihan tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi karena keterbatasan fasilitas harus menyewa fasilitas di luar sekolah.
- 6.) Manajemen sarpras di kelas olahraga masih menjadi satu dengan kelas reguler. Artinya tidak ada inventarisasi khusus sarpras untuk kelas olahraga. Namun dalam pengadaan sarana penunjang kegiatan cabor, sudah berjalan dengan baik, hampir seluruh sarana memadai. Namun, belum ada fasilitas fitness yang berguna untuk menunjang performa fisik anak.
- 7.) Manajemen pendanaan di kelas olahraga merupakan tugas bendahara sekolah. pendanaan bagi kelas olahraga berasal dari SPP siswa kelas olahraga. Hingga saat ini belum ada bantuan dari Dinas Bantul, bagi kelas olahraga di SMA N 1 Sewon.

- 8.) Segudang prestasi telah dicapai kelas olahraga di SMA N 1 Sewon. SMA N 1 Sewon merupakan penyumbang atlet terbanyak bagi Bantul, seperti dalam *event* POPDA, PORDA, O2SN, dan POPWIL.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, sistem manajemen di kelas olahraga SMA N 1 Sewon sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa saran dari penulils, antara lain:

- 1.) Kepala Sekolah sebaiknya membentuk kepengurusan khusus kelas olahraga. Sehingga ada pembagian tugas yang jelas.
- 2.) Pengurus mencari solusi pendanaan yang lain di luar SPP.
- 3.) Mencoba jadwal latihan baru, yaitu dari kegiatan latihan di pagi hari di ganti sore hari.
- 4.) Dinas Bantul sebaiknya ikut andil dalam pengelolaan kelas olahraga di SMA N 1 Sewon.
- 5.) Meningkatkan prestasi sekolah dengan menambah fasilitas sarana dan prasarana, terutama fasilitas fitness dan kamar mandi.
- 6.) Bagi para guru di kelas olahraga sebaiknya membedakan cara mengajar dan penetapan target antara siswa di kelas olahraga dengan siswa reguler.
- 7.) Sekolah sebaiknya lebih terbuka dalam proses perekrutan pelatih, yaitu dalam pengangkatan dan pemberhetian pelatih.
- 8.) Bagi para pelatih sebaiknya tertib administrasi dalam pembuatan program latihan dan daftar kemajuan siswa. Sebaiknya ada daftar (tanda tangan) kehadiran siswa ketika latihan.

- 9.) Siswa di kelas olahraga harus lebih memotivasi dirinya dalam mengikuti pembelajaran, agar akademiknya tidak tertinggal dari kelas reguler dan tidak mengakibatkan menurunnya ranking akademik sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harsuki, M.A. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatur, Fikri. 2014. *Manajemen Pengelolaan Kelas Olahraga di SMA N 5 Magelang*. FIK UNNES: Skripsi.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutan, Rusli. 2000. *Manajemen Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____, dkk. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, Ayu Rizqi. 2009. *Sport Fun Camp Sebagai Alternatif Pencarian Talenta Olahraga Siswa di SMP N 1 Kota Tegal*. FIK UNNES: Skripsi.
- Prasetya, Yogi. 2013. *Survey Manajemen Pembinaan Klub Renang di Kabupaten Kudus*. FIK UNNES: Skripsi.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- S, Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Seto, Bayu Tri. 2010. *Penelusuranh Potensi Daerah untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini di Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali*. FIK UNNES: Skripsi.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardianto. 2000. *Sejarah Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Swendy, Ketut. 2015. *Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kabupaten Boyolali*. FIK UNNES: Skripsi.
- Ticoalu. 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bina Akasara.
- Wibawa, Anggun Putra. 2012. *Pengelolaan Kelas Khusus Olahraga di SMP N 1 Kalasan*. UNY: Skripsi.
- Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

